Jurnal PGSD
Volume 12 (1) Januari-Juni 2026
Copyright ©2026 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Manajemen Keuangan Sekolah sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 003 Beringin Taluk

Nurul Fadhli[1], Halimah[2], Devika Sri Yunda[3], Yetty Morelent[4], Erwinsyah Satria[5]
Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bung Hatta
email: devikasriyunda96@gmail.com

Abstract

School financial management plays a strategic role in supporting the improvement of learning quality in elementary schools. Well-planned, transparent, and learning-oriented financial management can be a determining factor in creating an effective and high-quality learning process. This study aims to describe the role of school financial management in promoting the improvement of learning quality at SDN 003 Beringin Taluk. This study uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects included the principal, teachers, and school treasurer. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was carried out in stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that school financial management at SDN 003 Beringin Taluk had been carried out in a participatory and accountable manner, with budget planning in line with learning needs. The use of school funds supported the provision of learning facilities, teacher professional development, and the implementation of more varied and effective learning. Transparency in financial management also creates a conducive school climate and increases the involvement of the school community. Despite budget constraints, the principal's managerial skills have been able to optimize the use of funds to support the quality of learning. This study concludes that school financial management plays an important role as a strategic instrument in improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: school financial management, learning quality, elementary school.

Abstrak

Manajemen keuangan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan keuangan yang terencana, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran dapat menjadi faktor penentu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen keuangan sekolah dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 003 Beringin Taluk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan bendahara sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah di SDN 003 Beringin Taluk telah dilaksanakan secara partisipatif dan akuntabel, dengan perencanaan anggaran yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran. Pemanfaatan dana sekolah mendukung penyediaan sarana pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Transparansi dalam pengelolaan keuangan turut menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan warga sekolah. Meskipun terdapat keterbatasan anggaran, kemampuan manajerial kepala sekolah mampu mengoptimalkan penggunaan dana untuk mendukung kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen keuangan sekolah berperan penting sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.).

Kata Kunci: manajemen keuangan sekolah, kualitas pembelajaran, sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan dalam pengalokasian, pengendalian, dan pertanggungjawaban penggunaan dana untuk mendukung semua kegiatan sekolah, termasuk proses pembelajaran (Sutrisno, 2021). Pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan transparan diyakini

mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, terutama di SDN 003 Beringin Taluk, tantangan kualitas pembelajaran masih menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya keuangan sekolah sebagai bagian dari manajemen sekolah (Darmawan, 2020).

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, kurikulum, dan sarana prasarana, tetapi juga oleh bagaimana sumber daya keuangan sekolah dikelola secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Handayani dan Rahman (2022), kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh alokasi anggaran sekolah untuk pembelian bahan ajar, pelatihan profesional guru, pengembangan media pembelajaran, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, dana sekolah yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk program peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Rahmanto, 2019).

Pengelolaan keuangan sekolah yang kurang optimal sering kali berimbas pada rendahnya kualitas pelayanan pendidikan. Hal ini terjadi karena anggaran yang. tidak tepat sasaran, lemahnya perencanaan anggaran, serta tidak terintegrasinya perencanaan keuangan dengan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kebutuhan pembelajaran tidak terpenuhi secara maksimal, seperti pembelian buku referensi, media pembelajaran interaktif, maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Latipah dan Susanti (2021), salah satu indikator rendahnya kualitas pembelajaran adalah tidak optimalnya pemanfaatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk kegiatan pembelajaran yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Lebih jauh lagi, peran manajemen keuangan sekolah tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan dana untuk kebutuhan fisik, tetapi juga menyangkut kemampuan kepala sekolah dan komite sekolah dalam merumuskan prioritas penggunaan anggaran berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan guru. Kepala sekolah yang cakap dalam merencanakan dan mengendalikan anggaran dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan anggaran yang melibatkan guru, komite sekolah, bahkan orang tua peserta didik, dapat meningkatkan relevansi alokasi anggaran dengan kebutuhan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyadi dan Siregar (2019).

Di SDN 003 Beringin Taluk, pengelolaan keuangan sekolah yang selama ini dilakukan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mendukung kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi peran keuangan sekolah dalam mendorong kualitas pembelajaran, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah, serta tantangan dalam menyelaraskan perencanaan keuangan dengan tujuan pembelajaran yang spesifik. Dalam situasi tersebut, manajemen keuangan sekolah perlu dipandang tidak hanya sebagai proses administrasi, tetapi sebagai instrumen strategis yang integral dengan manajemen pembelajaran (Wijayanti, 2021).

Beragam penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara manajemen keuangan sekolah yang baik dan kualitas pembelajaran yang tinggi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih dinamis dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pengelolaan keuangan sekolah dapat meningkatkan tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan (Amelia & Nugroho, 2023).

Mengingat peran penting manajemen keuangan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan tantangan yang dihadapi oleh SDN 003 Beringin Taluk, penelitian ini layak dilakukan untuk menggali secara mendalam peran manajemen keuangan dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal pemahaman teoretis dan praktik pengelolaan keuangan sekolah yang efektif, sehingga pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal, relevan, dan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran manajemen keuangan sekolah dalam mendorong kualitas pembelajaran di SDN 003 Beringin Taluk. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena manajemen keuangan sekolah secara kontekstual berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik studi yang menekankan pada eksplorasi makna, pengalaman, serta dinamika pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah (Creswell & Creswell, 2018).

Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa manipulasi terhadap variabel. Penelitian deskriptif dalam kajian pendidikan sekolah dasar cocok untuk menggambarkan kondisi real manajemen keuangan sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi secara alami di SDN 003 Beringin Taluk. Pendekatan ini memberi ruang untuk menggali bagaimana alokasi, perencanaan, dan pengendalian dana sekolah diintegrasikan ke dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran sehingga memberikan gambaran holistik tentang praktik yang berlangsung (Zainal, 2018).

Penelitian dilakukan di SDN 003 Beringin Taluk, Kabupaten Padang Pariaman, karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang representatif dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan melalui dana BOS, dana komite, dan sumber pendanaan lainnya. Pilihan lokasi ini juga mempertimbangkan variasi praktik manajemen keuangan yang berdampak terhadap penyelenggaraan pembelajaran, serta kesempatan untuk menggali kendala dan strategi yang diterapkan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan bendahara atau perangkat sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana sekolah. Guru kelas dilibatkan untuk memberikan perspektif bagaimana dana yang tersedia berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Bendahara sekolah atau petugas keuangan dipilih sebagai informan kunci untuk menggali proses pencatatan, alokasi, dan pertanggungjawaban dana, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen keuangan di sekolah (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggabungkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat praktik manajemen keuangan dan interaksinya dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi difokuskan pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana, seperti pemanfaatan dana untuk penyediaan bahan ajar, media pembelajaran, dan kegiatan profesional guru. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data empiris yang autentik mengenai realitas pembelajaran dan dukungan finansial yang diberikan oleh sekolah (Sugiyono, 2019).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan bendahara sekolah. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keseimbangan antara pertanyaan terarah dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi yang lebih mendalam sesuai

dinamika percakapan. Wawancara dengan kepala sekolah diarahkan untuk memahami bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan, prioritas penggunaan dana, serta strategi penguatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan keuangan. Sementara itu, wawancara dengan guru kelas difokuskan pada pengalaman mereka terkait pemanfaatan dana untuk kebutuhan pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap efektivitas manajemen keuangan sekolah. Wawancara dengan bendahara sekolah bertujuan untuk mendalami proses administrasi dan transparansi penggunaan dana serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan anggaran sekolah (Arikunto, 2020).

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan bukti tertulis yang relevan dengan praktek manajemen keuangan sekolah. Dokumen yang dianalisis antara lain rencana anggaran sekolah, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul ajar yang didukung pendanaan, bukti pembelian bahan ajar atau perangkat pembelajaran, serta dokumen perencanaan pembelajaran yang memuat penjadwalan pemanfaatan dana. Analisis dokumentasi membantu peneliti memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta menambahkan dimensi objektif terhadap temuan penelitian (Kristiyanto, 2018).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilah, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara naratif untuk menunjukkan keterkaitan antara data lapangan dengan tema-tema yang muncul. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi terhadap pola-pola yang muncul untuk memahami hubungan antara manajemen keuangan sekolah dan kualitas pembelajaran. Analisis kualitatif ini dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan keterpaduan dan konsistensi interpretasi data (Lestari, 2019).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa strategi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan anggota (member checking). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan bendahara sekolah untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan memverifikasi kembali temuan awal kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, ketergantungan, dan keteralihan temuan penelitian (Fachrudin, 2020).

Dengan demikian, metodologi penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai peran manajemen keuangan sekolah dalam mendorong kualitas pembelajaran di SDN 003 Beringin Taluk. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, serta implikasi praktis bagi pengelola sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di SDN 003 Beringin Taluk memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif berupa perencanaan dan pelaporan anggaran, tetapi telah diarahkan sebagai instrumen pendukung utama dalam penguatan proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari adanya keterkaitan yang jelas antara perencanaan anggaran sekolah dengan kebutuhan pembelajaran, baik dari segi pengadaan sarana, pengembangan profesional guru, maupun dukungan terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Perencanaan keuangan sekolah di SDN 003 Beringin Taluk dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan bendahara sekolah. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan penggunaan anggaran agar selaras dengan program peningkatan mutu pembelajaran. Anggaran sekolah tidak hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan fisik sekolah, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti pengadaan media pembelajaran, bahan ajar, serta alat peraga yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Rohiat (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang efektif harus berbasis pada kebutuhan riil pembelajaran agar dana sekolah mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Dari sisi pelaksanaan, penelitian ini menemukan bahwa alokasi dana sekolah digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dana yang tersedia dimanfaatkan untuk menyediakan media pembelajaran yang variatif, memperbarui bahan ajar, serta mendukung kegiatan pembelajaran kontekstual. Guru merasa terbantu dengan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai karena dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ananda dan Fadhil (2020) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan dana pendidikan secara tepat dapat meningkatkan kreativitas guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, manajemen keuangan di SDN 003 Beringin Taluk juga

berperan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dana sekolah dialokasikan untuk kegiatan peningkatan kapasitas guru, seperti pelatihan, lokakarya, dan pengembangan perangkat pembelajaran. Dukungan finansial terhadap pengembangan profesional guru ini berdampak pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang lebih sistematis, serta evaluasi pembelajaran yang lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Murniati (2021) yang menegaskan bahwa investasi sekolah dalam pengembangan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pengelolaan dana sekolah dilakukan secara terbuka melalui pelaporan keuangan yang dapat diakses oleh guru dan komite sekolah. Praktik transparansi ini menciptakan kepercayaan di lingkungan sekolah serta mendorong partisipasi warga sekolah dalam mengawasi penggunaan dana. Kepercayaan tersebut berdampak positif terhadap iklim kerja guru dan suasana pembelajaran, karena guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah. Menurut Nasution (2020), transparansi keuangan sekolah menjadi salah satu prasyarat terciptanya tata kelola sekolah yang sehat dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam manajemen keuangan sekolah. Keterbatasan jumlah dana yang tersedia menjadi kendala utama dalam memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran secara optimal. Sekolah harus melakukan prioritas penggunaan anggaran agar tetap dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang paling mendesak. Dalam kondisi ini, kemampuan kepala sekolah dalam melakukan manajemen keuangan yang adaptif menjadi sangat penting. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola dana secara efisien, kreatif, dan tepat sasaran agar keterbatasan anggaran tidak menghambat kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen keuangan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran. Pengelolaan keuangan yang terencana, transparan, dan berorientasi pada pembelajaran mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif dan bermakna bagi peserta didik. Dana sekolah yang dikelola dengan baik tidak hanya mendukung ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan profesionalitas guru dan efektivitas proses

pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mengelola sumber daya keuangannya secara strategis.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa peran manajemen keuangan di SDN 003 Beringin Taluk tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Manajemen keuangan yang baik menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan praktik pengelolaan keuangan yang berpihak pada mutu pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 003 Beringin Taluk. Pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan secara terencana, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran terbukti mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif semata, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, pengembangan kompetensi guru, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif. Ketepatan sekolah dalam menentukan skala prioritas penggunaan dana menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa keterbatasan anggaran tidak menghambat upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah turut berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Keterbukaan dalam pengelolaan dana membangun kepercayaan di antara warga sekolah, mendorong partisipasi guru dalam perencanaan dan pengawasan anggaran, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Iklim sekolah yang positif ini secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah

memegang peranan kunci dalam manajemen keuangan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi pembelajaran yang jelas dan kemampuan manajerial yang baik mampu mengarahkan penggunaan keuangan sekolah agar benar-benar berpihak pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang efektif, manajemen keuangan sekolah dapat menjadi sarana strategis untuk menjembatani keterbatasan sumber daya dengan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin kompleks.

Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengelola pendidikan dasar, agar manajemen keuangan sekolah senantiasa diarahkan untuk mendukung tujuan utama pendidikan, yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, R., & Fadhil, M. (2020). Pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–57.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, N. (2020). *Manajemen keuangan sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, T., & Sari, N. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 89–101.

Kurniawan, D., & Widodo, H. (2021). Pengelolaan dana pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 134–146.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniati. (2021). Pengembangan profesional guru berbasis dukungan manajemen sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–124.

Nasution, S. (2020). Transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 66–78.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. (2021). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pratiwi, D. A. (2019). Manajemen sumber daya sekolah dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 201–213.

Rohiat. (2019). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. (2020). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2021). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliani, E., & Sulasmono, B. S. (2019). Manajemen keuangan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 289–301.